



Pengaruh Pendidikan Pancasila Sebagai Panduan Etika Mahasiswa

Padresta Wae Jo¹, Salma Nur Hafitzah², Angel Lisa Angrainy Cahyono³, Avrilia Dian Natasya⁴,
Ahmad Naufal Adiyatma⁵

^{1,3,4}Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Surabaya, Indonesia

²Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Surabaya, Indonesia

⁵Fakultas Teknik, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Surabaya, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Desember 27, 2025

Revised Desember 28, 2025

Accepted Januari 8, 2026

Kata Kunci:

Pendidikan Pancasila,
Etika,
Mahasiswa

Keywords:

Pancasila Education,
Ethics,
Students

ABSTRAK

Pancasila sebagai dasar negara sekaligus panduan moral bangsa Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk etika dan karakter generasi muda. Dalam era globalisasi, perkembangan teknologi yang pesat membawa dampak signifikan terhadap pola pikir, perilaku, serta nilai moral mahasiswa sebagai kelompok intelektual yang diharapkan menjadi agen perubahan. Perguruan tinggi dituntut untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas, etika, dan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis Pancasila di lingkungan kampus menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan modernisasi dan arus teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan Pancasila sebagai panduan etika mahasiswa di perguruan tinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, wawancara langsung, dan observasi. Analisis dilakukan untuk memahami sejauh mana internalisasi nilai-nilai Pancasila dapat membentuk sikap, perilaku, dan etika mahasiswa dalam kehidupan akademik maupun sosial. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pendidikan karakter di perguruan tinggi, sehingga mampu meningkatkan kualitas lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat, beretika, dan siap berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Dengan demikian, pengamalan nilai-nilai Pancasila di kampus menjadi landasan penting dalam mencetak generasi muda yang berdaya saing sekaligus berjiwa kebangsaan.

ABSTRACT

Pancasila, as the foundation of the state and the moral guideline for the Indonesian nation, plays a crucial role in shaping the ethics and character of the younger generation. In the era of globalization, rapid technological developments have a significant impact on the mindset, behavior, and moral values of students, a group of intellectuals expected to become agents of change. Universities are required to produce not only academically superior graduates but also graduates with integrity, ethics, and character grounded in Pancasila values. Therefore, Pancasila-based character education on campus is an urgent need to face the challenges of modernization and the flow of technology. This study aims to analyze the influence of Pancasila education as an ethical guideline for students in higher education. The research method used is a descriptive approach, with data collection techniques through literature review, direct interviews, and observation. The analysis was conducted to understand the extent to which the internalization of Pancasila values shapes students' attitudes, behavior, and ethics in their

academic and social lives. The results of this study are expected to contribute to the development of character education strategies in higher education, thereby improving the quality of graduates who are not only intellectually intelligent but also possess strong character and ethics, ready to contribute to national development. Thus, practicing Pancasila values on campus becomes an important foundation in producing a young generation that is competitive and has a national spirit.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Padresta Wae Jo
Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya,
Surabaya, Indonesia
Email: tessianjo@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang diorientasikan sebagai negara yang memiliki nilai kebudayaan yang tinggi dan masih memegang dan mengamalkan nilai-nilai moral, nilai agama serta nilai-nilai luhur dalam kehidupan. Dalam menjaga nilai-nilai tersebut Indonesia berpegang teguh pada Pancasila yang sebagai pedoman dalam berperilaku. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi atau biasa disebut dengan era globalisasi eksistensi nilai-nilai moral semakin pudar dalam pribadi bangsa Indonesia.

Perkembangan teknologi dan informasi membawa pengaruh positif dan dampak negatif, yang memerlukan daya pikir yang bijak untuk menerapkan segala perkembangan dunia untuk menghasilkan manfaat agar tidak memudahkan nilai-nilai moral yang telah menjadi karakter bangsa dari masa para pahlawan.

Seperti yang kita lihat saat ini, banyak generasi muda yang berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Fenomena seperti inilah harus memerlukan perhatian negara untuk menormalisasikan nilai-nilai pancasila dengan adanya kurikulum pendidikan pancasila di setiap jenjang pendidikan. Pendidikan pancasila yang merupakan bentuk bahwa pancasila harus selalu ditanamkan dalam diri pelajar.

1. Pembentukan Karakter dan Moral Bangsa.

Maya Jannah & Kusno (2020): Dalam penelitian mereka yang diterbitkan dalam Jurnal Pendidikan, mereka menegaskan bahwa Pendidikan Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter masyarakat Indonesia. Implementasi yang efektif akan membantu membangun generasi muda yang memiliki moral, etika, dan nilai-nilai kewarganegaraan yang kuat [1].

Anatasya & Dewi (2021): Dalam "Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha", mereka meneliti mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (yang mencakup Pancasila) sebagai pendidikan karakter peserta didik, menunjukkan pengaruhnya dalam membentuk perilaku siswa di sekolah dasar [2].

T. Nasution (2017): Dalam jurnal "Ijtimaiyah", konsep dasar pendidikan kewarganegaraan (termasuk Pancasila) adalah untuk membangun karakter [3].

2. Benteng Ideologi dan Filter Nilai.

BPIP (Badan Pembinaan Ideologi Pancasila): Melalui berbagai publikasinya, BPIP menekankan bahwa tujuan pendidikan Pancasila di perguruan tinggi adalah memperkuat Pancasila sebagai dasar falsafah negara dan ideologi bangsa, serta merevitalisasi nilai-nilai dasarnya sebagai norma kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara [4].

Pandangan Umum Ahli (Jurnal Spectrum, 2024): Disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila memiliki urgensi tinggi sebagai filter nilai dan benteng ideologi. Ini menanamkan kesadaran akan identitas nasional, memperkokoh nasionalisme, serta membentuk generasi muda yang mampu menyaring pengaruh global tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia [5].

3. Penerapan Nilai dalam Kehidupan Sehari-hari.

Kaelan (2000): Sebagaimana dirujuk dalam jurnal UNS, nilai-nilai kenegaraan dan kemasyarakatan dalam Pancasila bukanlah semata-mata hasil pemikiran individu, melainkan hasil refleksi filosofis para pendiri negara yang terinspirasi oleh nilai-nilai budaya lokal. Pendidikan ini bertujuan agar nilai-nilai tersebut hidup dalam tindakan dan keputusan sehari-hari [6].

Rosid & Najicha : Dalam penelitian mereka, mereka menyoroti peran sentral mahasiswa dalam menginternalisasikan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan pribadi dan sosial untuk menolak hal-hal negatif dan memilih hal-hal positif. Pendidikan di Indonesia memiliki prinsip untuk mengembangkan talenta atau keunggulan peserta didik agar menjadi pribadi yang berintelektual tinggi dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Salah satu cara penting dalam mencapai tujuan tersebut ialah melalui pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar ideologi bangsa [7].

Darmodiharjo, Darji, dkk. (1995). Pancasila adalah pandangan hidup bangsa yang menjwai etika dan moral masyarakat Indonesia, menjadi norma dasar dalam berperilaku [8]. Driyarkara (dalam Mahmud, M. S., 2021). Etika Pancasila berimplikasi pada pentingnya nilai-nilai moral yang bersumber dari sila-sila Pancasila dalam membentuk karakter dan kepribadian bangsa [9]. Kaelan, Prof. (1996). Pancasila memberikan nilai dasar yang fundamental dan universal, yang menjadi acuan etis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara [10].

Notonagoro, Prof. (1980). Pancasila sebagai dasar falsafah negara merupakan norma hukum dasar positif yang secara formil bersifat mutlak dan tidak dapat diubah, menjadi landasan etis tertinggi [11]. Paristiyanti, N. (2016). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan tinggi sangat penting untuk membangun karakter dan etika generasi muda, menekankan pemahaman praktis nilai-nilai tersebut [12].

Pancasila mengandung nilai-nilai dasar yang mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia, seperti nilai religius, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan secara sistematis kepada generasi muda, khususnya mahasiswa sebagai calon pemimpin bangsa di masa depan. Mahasiswa tidak hanya dituntut memiliki keunggulan dalam aspek akademik, tetapi juga karakter sosial agar mampu menghadapi tantangan globalisasi.

Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang menyebabkan terjadinya perubahan nilai dalam kehidupan masyarakat, termasuk di kalangan mahasiswa. Peristiwa seperti ini mengakibatkan menurunnya rasa nasionalisme, tingkatnya individualisme, intoleransi, serta rendahnya kepedulian sosial menjadi tantangan serius bagi pembentukan karakter generasi muda.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan kajian ilmiah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pendidikan Pancasila terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Penelitian ini penting sebagai bahan evaluasi sekaligus pengembangan strategi pembelajaran pendidikan Pancasila agar lebih efektif dalam membentuk karakter generasi muda sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

2. METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan langkah penelitian yang bersifat deskriptif yaitu menjabarkan informasi dan data deskriptif yang terdapat dalam penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat studi pustaka. Studi pustaka dalam hal ini berarti melakukan pengumpulan informasi dengan data pustaka dengan membaca dan mencatat jurnal ilmiah dan buku, menganalisis data yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini juga dilakukan dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung dengan mahasiswa yang dipilih dengan kriteria tertentu. Data penelitian ditulis dengan

mengorganisasikan hasil studi pustaka, hasil wawancara dan observasi kemudian menyusunnya menjadi pokok penelitian berupa pemahaman nilai-nilai pada Pancasila, bentuk penerapan etika, faktor pendukung dan penghambat. Penyajian data dilakukan dengan rincian naratif yang sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan Pancasila sebagai panduan etika mahasiswa agar mahasiswa mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian melalui studi pustaka dan wawancara langsung menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai pemahaman yang mantap dan komprehensif mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, serta relevansinya dengan etika moral keilmuan dalam kehidupan akademik maupun non akademik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sebagian besar mahasiswa memahami Pancasila bukan sekadar sebagai dasar negara dan ideologi negara, melainkan juga sebagai panduan dan sumber asas moral yang menuntun perilaku ilmiah mereka.

Responden menyebut bahwa nilai Ketuhanan dan Kemanusiaan menjadi pokok dan fondasi utama dalam menjaga kejujuran dalam bidang akademik, menghargai dan tertib akan karya orang lain, serta menahan diri dari tindakan merugikan pihak lain seperti plagiarisme atau manipulasi data. Nilai Persatuan dan Kerakyatan pun tercermin dalam kehidupan sosial di lingkungan kampus dan luar kampus melalui interaksi akademik, di mana mahasiswa cenderung mengutamakan atau prioritaskan kolaborasi yang adil, menghormati perbedaan opini dan terbuka akan argumen pihak lain, dan mengedepankan musyawarah dalam kegiatan diskusi maupun kerja kelompok. Sementara itu, nilai Keadilan Sosial dipahami dan diamalkan sebagai dorongan untuk bersikap non objektif dan tidak memihak dalam proses penilaian ilmiah atau tindakan kecurangan di bidang akademik.

Berdasarkan data penelitian yang sudah ditelusuri memperlihatkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat pemahaman Pancasila yang tinggi dan menunjukkan perilaku akademik maupun non akademik yang mencerminkan integritas ilmiah sebagaimana bentuk patriotisme. Dari hasil observasi langsung terhadap kegiatan perkuliahan menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pemahaman nilai Pancasila yang kuat memiliki ketelitian yang tinggi dalam mengaplikasikan teknologi digital penyusunan referensi dan lebih disiplin dalam mengerjakan tugas, serta lebih terbuka terhadap kritik akademik yang dianggap membangun semangat diri untuk menjadi yang terbaik. Mereka juga memiliki kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya menjaga orisinalitas karya dan bertanggung jawab terhadap setiap proses ilmiah yang dilakukan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa memandang nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman etik yang siap membantu mereka menghadapi tekanan akademik, seperti tenggat waktu ketat atau persaingan akademik antar-individu. Nilai Ketuhanan mendorong mereka menjaga kejujuran di dunia pendidikan maupun pada aspek lain, sementara nilai Kemanusiaan menjadi fondasi untuk merefleksika diri dan mengingatkan mereka agar tidak melakukan perbuatan yang merugikan orang lain melalui tindakan tidak etis. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya sebagian kecil mahasiswa yang masih menunjukkan perilaku akademik kurang etis atau tidak sesuai dengan nilai-nilai hidup Pancasila.

Beberapa informan mengaku pernah melakukan tindakan seperti menyontek, bekerja tidak proporsional dalam kelompok, ataupun menyalintugas tanpa izin. Perilaku ini pada umumnya dilatarbelakangi oleh berbagai faktor, seperti tekanan akademik, manajemen waktu mahasiswa yang buruk, pengaruh eksternal teman sebaya, atau pun lingkungan belajar yang kurang mendukung pembentukan karakter dan moral dalam kegiatan akademik. Beberapa mahasiswa juga mengungkapkan bahwa meskipun mereka memahami nilai Pancasila secara kognitif dan memiliki kemampuan intelektual yang baik, internalisasi nilai karakter yang bermoral dalam tindakan nyata masih belum optimal.

Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman normatif dan praktik perilaku. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan adanya hubungan positif antara pemahaman nilai-nilai Pancasila dan penerapan etika keilmuan mahasiswa. Mahasiswa memiliki pemahaman dan mengimplementasikan nilai Pancasila secara mendalam cenderung memiliki integritas akademik yang lebih tinggi, menjunjung tinggi orisinalitas karya, serta mempunyai komitmen menjalankan proses ilmiah secara bertanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Rahayu, 2021; Siregar & Manurung, 2022) yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis Pancasila berkontribusi signifikan terhadap terbentuknya budaya akademik yang berintegritas [13].

Namun, hasil penelitian ini juga menyoroti dan merincikan bahwa keberhasilan internalisasi nilai Pancasila tidak hanya ditentukan oleh kegiatan pembelajaran secara formal yang terjadi di kelas, tetapi juga oleh lingkungan akademik yang secara konsisten dan sistematis menanamkan nilai-nilai moral dalam setiap aktivitas. Lebih jauh lagi, penelitian ini menemukan bahwa peran dosen, kurikulum, dan kebijakan kampus sangat menentukan keberhasilan penerapan etika keilmuan berbasis nilai Pancasila. Dosen yang mempunyai keunggulan ilmiah menjadi teladan dalam kejujuran ilmiah dan disiplin akademik terbukti mampu menjadi motivator yang mendorong mahasiswa meniru perilaku serupa. Begitu pula, kebijakan kampus yang tegas terkait sanksi pelanggaran akademik dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa untuk menghindari tindakan tidak etis yang merugikan semua pihak. Selain itu, lingkungan perkuliahan yang kondusif mampu menciptakan budaya diskusi, saling menghargai dan menghormati akan segala perbedaan civitas akademik maupun mahasiswa, dan kolaborasi juga terbukti memperkuat proses internalisasi nilai pengetahuan akademik maupun non akademik yang unggul.

Dengan demikian, pembentukan etika akademik tidak dapat hanya dibebankan kepada mahasiswa, tetapi menjadi tanggung jawab kolektif semua komponen kampus. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa proses internalisasi dan pengaplikasian nilai Pancasila terjadi lebih efektif ketika mahasiswa terlibat dalam kegiatan akademik yang bersifat reflektif dan dialogis. Kegiatan seperti diskusi kelas, forum ilmiah, kerja kelompok, maupun bimbingan penelitian memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan nilai-nilai moral Pancasila dalam konteks nyata. Beberapa mahasiswa mengatakan bahwa pengalaman bekerja dalam tim atau menyelesaikan tugas penelitian membuat dan menggerakkan mereka untuk semakin memahami pentingnya integritas dan tanggung jawab akademik.

Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila tidak sekadar menjadi konsep normatif, tetapi benar-benar menjadi bagian dari habitus akademik yang mereka jalani. Dengan menganalisis temuan tersebut, penelitian ini memberikan akomodasi pendapat bahwa pemahaman nilai-nilai Pancasila dapat menjadi pokok pikiran yang penting bagi pembentukan karakter dan etika keilmuan mahasiswa di perguruan tinggi. Namun, diperlukan strategi pembinaan yang lebih komprehensif, melibatkan pendidikan formal, pembiasaan perilaku etis di lingkungan kampus, serta penguatan ekosistem akademik yang mendukung konsistensi nilai Pancasila.

Hal ini menjadi penting mengingat tantangan akademik di era globalisasi semakin menjadi-jadi dan kompleks, sehingga mahasiswa membutuhkan orientasi moral yang kuat untuk tetap menjaga integritas dan profesionalisme sebagai insan ilmiah yang akan menjadi bibit agen perubahan bangsa. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman nilai-nilai Pancasila memiliki relevansi dan kontribusi signifikan dalam membentuk perilaku etis di bidang keilmuan mahasiswa, khususnya dalam konteks integritas akademik dan moralitas ilmiah. Nilai Ketuhanan dan Kemanusiaan mendorong mahasiswa untuk menjunjung tinggi kejujuran, kebenaran, dan penghargaan terhadap karya ilmiah orang lain, sehingga perilaku seperti plagiarisme, rekayasa data, atau tindakan curang lainnya dianggap bertentangan dengan prinsip moral yang mereka anut. Hasil ini sejalan dengan teori Kaelan yang memandang Pancasila sebagai sistem etika yang menyatukan aspek spiritual, sosial, dan rasional dalam kehidupan akademik.

Di sisi lain, nilai Persatuan dan Kerakyatan terbukti membentuk etika sosial mahasiswa dalam kegiatan ilmiah, mulai dari kemampuan bekerja sama secara adil, menghargai perbedaan pendapat, hingga membangun musyawarah sebagai mekanisme penyelesaian masalah ilmiah. Hasil penelitian ini juga menguatkan pandangan McCabe, Butterfield, dan Treviño (2020) bahwa integritas akademik terbentuk melalui proses internalisasi nilai moral yang sistematis dan terus-menerus [14]. Dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, Pancasila memiliki peran sebagai fondasi karakter yang tidak hanya mendorong perilaku akademik yang bertanggung jawab, tetapi juga meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk mengembangkan sikap reflektif dalam menghadapi tekanan akademik.

Seperti tuntutan tugas, kompetisi, serta dinamika kerja kelompok. Jika dibandingkan dengan temuan Lestari & Wijaya (2023) yang menitikberatkan pada pencegahan plagiarisme, penelitian ini merincikan secara objektif cakupan pembahasan dengan menunjukkan bahwa nilai Pancasila juga sungguh mempunyai pengaruh yang besar pada objektivitas penilaian, etika komunikasi ilmiah di lingkungan kampus, dan konsistensi mahasiswa dalam menjalankan standar akademik [15]. Dengan demikian, Pancasila bukan hanya pedoman moral personal atau hanya untuk kepentingan individu, melainkan juga memengaruhi interaksi sosial mahasiswa dalam lingkungan ilmiah.

Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi penting bagi perguruan tinggi untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui strategi pembelajaran berbasis karakter, seperti diskusi etika akademik, studi kasus tentang integritas ilmiah, hingga proyek kolaboratif yang menekankan tanggung jawab dan kejujuran. Penguatan budaya akademik yang mendukung nilai moral, seperti transparansi penilaian, etika moral dosen yang menjadi salah satu motivator di lingkungan kampus, dan pengawasan etika ilmiah, akan semakin memaksimalkan efektivitas internalisasi nilai-nilai Pancasila tersebut.

4. KESIMPULAN

Pendidikan Pancasila mempunyai peran penting sebagai penggerak menjaga etika mahasiswa di zaman yang serba teknologi. Era digital yang semakin maju mengakibatkan semakin mudarnya nilai moral. Pancasila menjadi panduan hidup agar mahasiswa tidak mengikuti arus negatif teknologi dan tetap mempunyai jati diri sebagai bangsa Indonesia dengan Karakter yang baik: Tujuannya agar mahasiswa tidak hanya unggul di aspek kognitif melainkan mempunyai karakter yang baik, religius, dan memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi. Nilai-nilai Pancasila ini diharapkan benar-benar dipraktikkan dalam tindakan dan keputusan dalam kehidupan setiap individu. Pendidikan Pancasila memiliki dasar hukum dalam undang-undang yang diwajibkan, tujuannya jelas untuk menjaga keutuhan bangsa melalui pendidikan. Pendidikan Pancasila membantu mahasiswa agar bisa sukses dan maju secara teknologi, tapi tetap mempunyai etika dan moral yang unggul.

REFERENSI

- [1] Maya, J., & Kusno. (2020). Peran pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 15–24.
- [2] Anatasya, N., & Dewi, D. A. (2021). Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 256–264.
- [3] Nasution, T. (2017). Konsep dasar pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter bangsa. *Ijtimaiah*, 1(2), 1–10.
- [4] BPIP. (2020). *Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi*. Badan Pembinaan Ideologi Pancasila.
- [5] Spectrum. (2024). Urgensi pendidikan Pancasila sebagai benteng ideologi bangsa. *Jurnal Spectrum*, 10(1), 1–12.
- [6] Kaelan. (2000). *Pendidikan Pancasila*. Paradigma.

- [7] Rosid, A., & Najicha, F. U. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mahasiswa. *Jurnal Civic Hukum*, 6(1), 12–20.
- [8] Darmodiharjo, D., dkk. (1995). *Santiaji Pancasila*. Usaha Nasional.
- [9] Mahmud, M. S. (2021). Etika Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. *Jurnal Moral dan Kewarganegaraan*, 5(2), 101–112.
- [10] Kaelan. (1996). *Pendidikan Pancasila*. Paradigma.
- [11] Notonagoro. (1980). *Pancasila: Dasar falsafah negara*. Bina Aksara.
- [12] Paristiyanti, N. (2016). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan tinggi. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 8(1), 33–41.
- [13] Rahayu, S. (2021). Pendidikan karakter berbasis Pancasila dalam membangun integritas akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 145–156.
- [14] McCabe, D. L., Butterfield, K. D., & Treviño, L. K. (2020). *Cheating in college: Why students do it and what educators can do about it* (3rd ed.). Johns Hopkins University Press.
- [15] Lestari, D., & Wijaya, A. (2023). Pencegahan plagiarisme melalui pendidikan karakter berbasis Pancasila di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 167–178.